**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Di era globalisasi, setiap bangsa memiliki visi yang sama yaitu maju dalam bidang ilmu pengetahuan dan tekhnologi. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maupun Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi telah menerbitkan sejumlah standar pendidikan dan sejumlah peraturan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan sebagai penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk pembangunan bangsa harus memajukan sumber daya manusia yang tidak kalah bersaing oleh negara lain.

Sumber daya manusia yang dimaksud adalah masa depan peserta didik menghadapi masalah dan tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan kemampuan berpikir kreatif sangat dibutuhkan untuk menjawab tantangan dan masalah yang dihadapi. Peserta didik merupakan tujuan utama pada penelitian ini, sebab peserta didik tidak hanya membutuhkan hafalan dan pemahaman melainkan analisis, sintesis, dan aplikasi juga sangat dibutuhkan.

Kreativitas sangat perlu dikembangkan terutama pada generasi muda yang mengembang cita-cita sebagai penerus bangsa, diperlukan ide-ide kreatif dalam menyelesaikan masalah. Pengembangan kreativitas dalam hal ide merupakan seuatu yang sangat penting, ide dengan terobosan baru akan membedakan seseorang dengan lainnya. Kemampuan berpikir kreatif akan dapat membentuk individu kreatif dalam menjawab tantangan global, sebab individu yang kreatif akan mampu bersaing dalam kondisi apapun. Hal ini sesuai dengan apa yang didefenisikan oleh Adair (2007), bahwa Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru atau asli. Setiap individu ditantang untuk mampu menciptakan produk baru atau sesuatu yang unik dan berbeda dari yang telah ada sebelumnya.

Berpikir kreatif diperlukan bagi seseorang sebagai dasar untuk menanggapi respon yang diterima dalam mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Mengingat permasalahan yang dihadapi belum tentu dapat diselesaikan dengan cara yang telah ada sebelumnya, tetapi membutuhkan kombinasi baru baik itu dalam bentuk sikap, ide maupun produk pikiran agar masalah dapat terselesaikan. Hal ini diharapkan seseorang lebih terbuka, luwes dan fleksibel dalam menyelesaikan permasalahan. Matinya kreatifitas peserta didik dan kurangnya kepercayaan diri ketika menghadapi dunia kerja merupakan salah satu akibat rendahnya kualitas mutu pendidikan. Lulusan sekolah seringkali menghasilkan anak yang cengeng dan malu bergaul di kalangan masyarakat sekitarnya.

Berpikir kreatif merupakan kemampuan seseorang dalam memandang suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda serta kemampuan seseorang untuk menghasilkan suatu gagasan yang baru (Copeland , 2005). Aspek ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi yang aktif, kritis dan kreatif. Dengan adanya kemampuan berpikir kreatif pada seseorang diharapkan mampu mengembangkan bakatnya.

Kreativitas merupakan hasil proses berpikir dari individu yang kreatif. Individu yang kreatif memiliki ciri-ciri seperti yang dipaparkan oleh Keeney (1992), di antaranya adalah mampu melihat sesuatu dari berbagai perspektif baik itu dengan pendekatan baru maupun dari sudut pandang baru. Dengan demikian, individu kreatif adalah individu yang mampu membuat hubungan antar ide dan mampu melihat sesuatu dari berbagai perspektif dengan pendekatan yang baru, berkembang berdasarkan pemikiran-pemikiran yang kreatif. Berpikir kreatif adalah suatu proses berpikir untuk menemukan jawaban atau solusi ditengah-tengah situasi yang sulit dan membingungkan dengan cara mengambil informasi baru dari informasi yang tersimpan dalam memori kemudian menghubungkannya menjadi informasi yang lebih luas sehingga solusi ditemukan.

Instrumen Asesmen merupakan bagian integral dari suatu proses penilaian dalam pembelajaran, apa yang hendak diukur dalam pembelajaran terkait dengan ketersediaan alat ukur yang dikembangkan. Demikian juga, apa yang akan diukur dalam pembelajaran juga menentukan kualitas pembelajaran. Pencapaian tujuan pembelajaran kimia yang sebenarnya membutuhkan penggunaan instrumen penilaian yang tidak hanya mencakup hafalan dan pemahaman tetapi juga dibutuhkan suatu penilaian yang melatih keterampilan berpikir kreatif sehingga siswa dapat cakap, kreatif dan mandiri saat dihadapkan pada suatu masalah. Selain itu, menghadapi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dibutuhkan kemampuan dalam menyeleksi informasi, kemampuan memutuskan suatu tindakan, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan menyimpulkan dan kemampuan lain yang terkait dalam keterampilan berpikir kreatif. Oleh karena itu pengembangan instrumen penilaian keterampilan berpikir kreatif penting dilakukan.

Secara umum, instrumen asesmen untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Pendidikan tinggi atau sekolah semestinya menerapkan sistem evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Namun, hal ini acapkali terabaikan, tanpa memikirkan rancangan yang baik dan terstruktur yang berlandaskan komunikasi dan kerjasama *stakeholder.* Karena, dalam peningkatan hasil belajar yang berkelanjutan memerlukan pengamatan selama pelaksanaan proses pembelajaran (Tamani, *et al,* 1991).

Pemerintah menerapkan kurikulum 2013 untuk menghadapi tuntutan pendidikan di era globalisasi. Tema pengembangan kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang dapat menghasilkan insan indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, efektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Kompetensi sikap yang harus dimiliki peserta didik berupa perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, responsif dan pro-aktif. Selain itu, peserta didik juga memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan sebagai kompetensi pengetahuan. Kompetensi keterampilan menuntut peserta didik memiliki kemampuan bertindak secara efektif, kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan dalam mengaplikasikan materi yang dipelajari disekolah dan dikehidupan sehari-hari.

Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Standar Kompetensi Guru dinyatakan bahwa salah satu kompetensi inti guru adalah menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Kompetensi inti tersebut dijabarkan dalam tujuh kompetensi, yaitu: 1) memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu, 2) menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu, 3) menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, 4) mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, 5) mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan mengunakan berbagai instrumen, 6) menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan, dan 7) melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.

Hingga saat ini, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa belum baik. Hal ini sesuai dengan hasil yang didapatkan pada studi pendahuluan penelitian di SMA Negeri 19 Gowa, ditemukan fakta jenis instrumen penilaian yang digunakan guru kimia yaitu soal pilihan ganda dengan empat distrakter, isian singkat dan tes esai tertutup. Ranah kognitif Bloom yang dapat dilihat dari soal tersebut adalah tingkat C1, C2 pada setiap jenis soal dan C3 pada beberapa soal seperti yang tertera pada lampiran 1.1.

Berdasarkan analisis soal asam basa yang digunakan untuk penilaian adalah sebagai berikut: (1) soal tidak mengalami perubahan yang berarti dari tahun ke tahun, (2) soal yang digunakan hanya berkisar pada jenjang C1-C3, yang hanya mengukur hafalan dan pemahaman konsep saja, dan (3) soal kurang inovatif, sehingga belum bisa mengukur keterampilan berpikir kreatif.

Berikut peneliti merinci alasan dan pertimbanhgan mengembangkan instrumen penilaian keterampilan berpikir kreatif setelah Peneliti melaksanakan studi pendahuluan, yaitu (1) Jenis instrumen penilaian sekolah belum melatih keterampilan berpikir kreatif, (2) Kondisi sekolah yang meliputi sarana dan prasarana serta proses pembelajaran menyokong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, (3) Data studi literatur menuturkan bahwa kimia merupakan ilmu tentang susunan, sifat dan reaksi suatu unsur atau zat (KBBI). Definisi tersebut dengan bentuk penilaian, menggunakan ranah kognitif C1-C2 belum sesuai dengan pengertian, (4) Pemerintah melalui tujuan pendidikan nasional, salah satunya mewujudkan generasi yang mandiri, cakap dan kreatif, (5) Kajian teori tentang instrumen penilaian keterampilan berpikir kreatif untuk dikembangkannya instrumen penilaian keterampilan berpikir kreatif di SMA Negeri 19 Gowa.

Materi pokok asam basa dipilih untuk dikembangkan karena pada tahun 2016, penelitian tentang instrumen asesmen berpikir kreatif pada materi asam basa sangat terbatas. Selain itu setelah menganalisis silabus kurikulum 2013, materi asam basa dapat memenuhi indikator kemampuan berpikir kreatif. Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa perlu dilakukan penelitian tentang pengembangan instrument asesmen kemampuan berpikir kreatif pada pokok bahasan asam basa.

1. **Rumusan Masalah**

Rumusan Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka masalah pada penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana cara mengembangkan instrumen asesmen kemampuan berpikir kreatif pada pokok materi asam basa yang valid dan reliabel ?
2. Bagaimana kualitas instrumen asesmen kemampuan berpikir kreatif pada pokok materi asam basa yang dikembangkan ?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan intrument guna :

1. Mendeskripsikan proses pengembangan instrumen asesmen kemampuan berpikir kreatif pada materi Asam basa yang valid dan realibel.
2. Mendeskripsikan kualitas instrumen asesmen kemampuan berfkir kreatif pada pokok materi asam basa yang dikembangkan.
3. **Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Manfaat bagi peserta didik
2. Memperkaya khasanah evaluasi hasil belajar.
3. Menyadari aspek hasil belajar dengan sudut pandang yang lain.
4. Manfaat bagi pendidik
5. Sebagai pertimbangan bagi pendidik dalam memilih alat instrumen asesmen kemampuan berpikir kreatif .
6. Sebagai acuan pendidik dalam mengembangkan instrumen pada materi lain
7. Sebagai salah satu instrument alat ukur kemampuan berpikir kreatif pada materi asam basa.

.